

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. DISKRIPSI TEORI

1. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Dengan demikian menurut Abdul Majid bahwa, “Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan”.²⁵

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instructions*) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan.²⁶

Menurut Wina Sanjaya, “Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu.”²⁷ Sedangkan menurut Dasim Budimansyah

²⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hal. 3

²⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 4

²⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), cet. II hal. 186

bahwa “Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.²⁸

Dalam ajaran Islam juga membahas tentang strategi pembelajaran yang tidak terlepas dari sumber pokok ajaran islam yaitu Al-Qur’an. Al-Qur’an banyak berbincang mengenai strategi pembelajaran. Di bawah ini dikemukakan ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam QS An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS AnNahl: 125)

Dari penjelasan QS An-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang penyampaian risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, bahwasannya beliau memperoleh pedoman yang sangat berharga Yaitu berupa prinsip-prinsip dasar cara penyampaian materi ajaran islam yang tercantum dalam surat ini. Hal ini juga berlaku bagi seorang guru untuk memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat. Sebaliknya suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan tanpa strategi berarti kegiatan tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas. Suatu kegiatan yang dilakukan dengan tanpa arahan yang jelas dapat menyebabkan terjadinya

²⁸Dasim Budimansyah dkk., *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung:Ganeshindo, 2008), hal. 70

penyimpangan yang pada gilirannya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang digariskan.²⁹

Dengan demikian pembelajaran adalah usaha-usaha untuk mendapatkan perubahan dalam bentuk perubahan perilaku. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman karena dilaksanakan dalam lingkungan dan situasi yang nyata. Dari paparan diatas dapat disimpulkan strategi pembelajaran merupakan serangkaian keputusan untuk membuat tata cara proses belajar mengajar, dengan tujuan mendapatkan hasil pembelajaran yang sesuai.

Secara umum strategi mempunyai pengertian garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Menurut Nana sudjana bahwa strategi mengajar dibagi tiga tahapan yakni, tahap pra intruksional, tahap intruksional, dan tahap evaluasi. Pada tahap pra intruksional misalnya guru menanya kehadiran iswa dan menanyakan kehadiran siswa dan bertanya tentang materi yang lalu hal ini sebagai upaya melakukan apresepsi. Tahapan kedua, guru menjelaskan tujuan. Menjelaskan pokok-pokok materi sesuai tujuan ini dimaksudkan untuk menekankan fokus tujuan yang diharapkan, sedangkan pada tahap

²⁹Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*, (Jakarta: Amzah, 2003), hal. 115-116

evaluasi guru berusaha mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang dijelaskan pada tahap intruksional.³⁰

Strategi pembelajaran di sekolah sangat kompleks. Dalam proses tersebut terkandung aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis. Aspek pedagogis merujuk pada kenyataan bahwa belajar mengajar di sekolah terutama di sekolah dasar berlangsung dalam lingkungan pendidikan dimana guru harus mendampingi peserta didik dalam perkembangannya menuju kedewasaan. Aspek psikologi merujuk pada kenyataan bahwa siswa yang belajar disekolah memiliki kondisi fisik dan psikologis yang berbeda-beda. Selain itu, aspek psikologis merujuk pada kenyataan bahwa proses belajar itu sendiri sangat bervariasi, misalnya: ada belajar materi yang mengandung aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sementara itu, ilmu pengetahuan dan seperangkat aplikasi terus berkembang semakin pesat. Perkembangan ini membawa perubahan pula pada pola dan perilaku anak didik kita.³¹

Strategi pembelajaran yang menarik tentu tidak akan berjalan hampa tanpa dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan memperdalam apa yang dipelajari. Dalam hal ini yang perlu dipersiapkan guru adalah 1) media pembelajaran yang disiapkan dengan baik, 2) lingkungan belajar di setting sesuai objek materi yang dipelajari, 3) metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa

³⁰Sunhaji, *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009), hal. 2

³¹Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*. (Yogyakarta: PT Citra Aji Pratama, 2012), hal.15

yang belajar, sehingga siswa tertarik karena sesuai dengan yang diinginkan,
4) siswa diperlakukan sebagai seorang yang perlu dilayani.³²

b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.

Strategi merupakan serangkaian cara-cara yang berbeda tetapi dengan tujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya dibawah kondisi buruk. Macam-macam strategi diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a) Strategi Pengorganisasian (*Organizational Strategy*)

Strategi pengorganisasian merupakan yang digunakan untuk menata isi pada suatu bidang studi, serta kegiatan ini sangat berhubungan dengan tindakan dari pemilihan isi/materi, penataan isi, pembuatan diagram, format, dan sejenisnya.

b) Strategi Penyampaian (*Delivery Strategy*)

Strategi penyampaian merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan proses pembelajaran pada siswa dan/atau untuk menerima serta merespon masukan yang diberikan oleh siswa.

c) Strategi Pengelolaan (*Management Strategy*)

Strategi Pengelolaan adalah cara yang digunakan untuk menata adanya interaksi antara siswa dengan variabel strategi lainnya.³³

Strategi merupakan yang dilakukan guru untuk membantu siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini memiliki kesamaan dengan pendapat

³²Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 15

³³Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer "Suatu Tinjauan Konseptual Operational*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 5-6

Sumaatmadja, yakni sebagai bentuk usaha dan tindakan yang dipusatkan dan diarahkan kepada sasaran yakni siswa untuk mencapai tujuan.³⁴

a) Strategi Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*), pendidik menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Dalam strategi pembelajaran ekspositori, media seperti video pendidikan dan alat bantu visual bisa digunakan untuk mendukung penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Alat bantu visual yang dapat digunakan contoh-contoh fisik, gambar-gambar, diagram, dan peta dll. Meskipun dalam strategi pembelajaran ekspositori digunakan metode selain ceramah serta dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap proses penerimaan pengetahuan (*reception learning*) bukan proses mencari dan konstruksi pengetahuan³⁵

Tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut; (1) pada tahap pendahuluan pendidik menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, (2) pada tahap penyajian atas materi pendidik menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan kemudian diakhiri dengan penyampaian latihan, (3) pada tahap penutup pendidik melaksanakan evaluasi berupa tes dan

³⁴ Epon Ningrum, *Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Bandung: CV. Putra Setia, 2013), h. 44

³⁵ Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2015) hal. 138-139

kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rangka perbaikan dan pematapan atau pendalaman materi.³⁶

b) Strategi Pembelajaran Inkuiri

Menurut Aris shoimin mengatakan model Inquiry adalah salah satu model yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran siswa di dorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.³⁷ Menurut Sanjaya, ada ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, strategi inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya strategi inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar.³⁸ Peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu. *Kedua*, seluruh kegiatan diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga menumbuhkan sikap percaya diri. *Ketiga*, tujuan adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

³⁶ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017) hal. 93-94

³⁷ Hidayati Sahuda, "Model Pembelajaran Inquiry dan kemampuan Berfikir Kritis Terhadap Keterampilan Proses Sains siswa Kelas Pada Mata Pelajaran IPA", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 2 2017, hal. 15V

³⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006.) hal. 194-195

Oleh karena itu, tak hanya dituntut dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi peserta didik juga dituntut untuk dapat menggunakan potensi yang dimilikinya.³⁹

c) Strategi pembelajaran berbasis Masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Problema tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Ada tiga karakteristik penting dari SPBM. *Pertama*, peserta didik tidak hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, tetapi juga peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, serta menyimpulkan. *Kedua*, difokuskan menyelesaikan masalah. Masalah harus ada dalam implementasi SPBM. Sebab tanpa adanya masalah dalam SPBM, maka tidak mungkin ada proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah, berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis (melalui tahapan-tahapan tertentu) dan empiris (didasarkan pada data dan fakta yang jelas)⁴⁰

d) Strategi kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di mana peserta didik di dalam kelompok-kelompok kecil melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran

³⁹ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017) hal 95

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006.) hal. 212

yang telah ditetapkan. Adanya pemberian penghargaan kepada kelompok-kelompok ini, mendorong setiap anggota kelompok untuk saling membantu antara satu dengan yang lain agar dapat menguasai materi dan mencapai tujuan bersama, usaha untuk memberdayakan fungsi kelompok dengan cara meningkatkan tanggungjawab individu. Setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap belajarnya dan ini memotivasi mereka untuk membantu kerja kelompok, bekerja keras, dan menolong yang lain.⁴¹

e) Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik. Strategi pembelajaran afektif pada umumnya menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Melalui situasi ini diharapkan peserta didik dapat mengambil keputusan berdasarkan nilai yang dianggapnya baik. Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi. Nilai berhubungan dengan pandangan manusia tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan manusia tentang semuanya itu, dapat diketahui dari perilakunya.⁴²

f) Strategi pembelajaran kontekstual

Menurut Sanjaya dari konsep strategi pembelajaran kontekstual tersebut di atas, ada tiga hal yang harus dipahami. *Pertama*, CTL menekankan kepada proses

⁴¹ Al Rasyidin dan Wahyudin Nur Nasution. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Medan: Perdana Publishing, 2015) hal. 153

⁴² Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Dirjend Pendis Depag RI, 2009) hal 201

keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar peserta didik hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. *Kedua*, CTL mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi peserta didik materi itu akan bermakna secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakan. *Ketiga*, CTL mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata sehingga pada gilirannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

⁴³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006.) hal. 253-254

⁴⁴ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017) hal 116-117

g) Strategi pembelajaran quantum

Strategi pembelajaran quantum dapat diartikan sebagai orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar *moment* belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan peserta didik. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. Selain itu menurut Zaini Hisyam, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani Strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa macam, yaitu :⁴⁵

1) Card Sort (Sortir Kartu)

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamisir kelas yang jenuh dan bosan.

2) The Power of Two (Kekuatan Dua Kepala)

Strategi dengan cara memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua orang. Strategi ini mempunyai prinsip bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri.

3) Team Quiz (Kuis Kelompok)

Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan.

4) Jigsaw

⁴⁵ Zaini Hisyam, Bermawy Munthe & Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007) hal. 53-89

Strategi ini merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain.

5) *Every One is a Teacher Here* (Semua Bisa Jadi Pendidik)

Strategi ini sangat tepat untuk mendapatkan partisipasi kelas secara keseluruhan dan secara individual. Strategi ini memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai pendidik bagi kawankawannya. Dengan strategi ini, peserta didik yang selama ini tidak mau terlibat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif.

6) *Snow Balling*

Strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok. Strategi ini akan berjalan dengan baik jika materi yang dipelajari menuntut pemikiran yang mendalam atau yang menuntut peserta didik untuk berpikir analisis bahkan mungkin sintesis. Materi-materi yang bersifat faktual, yang jawabannya sudah ada di dalam buku teks mungkin tidak

7) *Information Search* (Mencari Informasi)

Strategi ini sama dengan ujian open book. Secara berkelompok peserta didik mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Metode ini sangat membantu pelajaran untuk lebih menghidupkan materi yang dianggap kering.

8) *Peer Lessons* (Belajar dari Teman)

Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada pameo yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada temanteman sekelas.

9) *Index Card Match* (Mencari Pasangan)

Strategi ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.

10) *The Learning Cell* (Sel Belajar)

Strategi ini merupakan salah satu sistem terbaik untuk membantu pasangan peserta didik belajar dengan lebih efektif. Strategi ini dikembangkan oleh Goldschmid. Strategi ini, menunjuk pada suatu bentuk belajar kooperatif dalam bentuk berpasangan, dimana peserta didik

bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasar pada materi bacaan yang sama.⁴⁶

Menurut Zarkasyi Strategi pembelajaran Al-Qur'an dijabarkan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam kegiatan prakteknya santri akan dimintamembaca secara bergiliran yang kemudian satu persatu menurut kemampuan membacanya atau sesuai bagiannya (bisa satu atau dua halaman).
- b. Klasikal individu. Dalam proses prakteknyaguru mempergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sebanyaksatu atau dua halaman dan seterusnya, untuk membacanya sangat ditekankan, kemudian akan diberi penilaian di lembar prestasinya.
- c. Klasikal baca simak. Dalam proses prakteknya guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini sesuai begiannya kemudian di tes satu persatu dan disimak oleh guru. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran berikutnya.

Sedangkan Reigeluth dkk (dalam Muhaimin dkk) mengklasifikasikan tiga variabel dalam pembelajaran, yaitu; *Pertama*, kondisi pembelajaran yang didefinisikan sebagai sebuah faktor yang mempengaruhi metode dalam menyampaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil pembelajaran adalah interaksi dengan metode pembelajaran, dan hakikatnya tidak dapat dimanipulasi. *Kedua*, Metode pembelajaran sebagai cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda, pada dasarnya semua cara

⁴⁶ Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag. *Strategi Pembelajaran*, (Medan : Perdana Publishing, 2017) hal 119- 126

⁴⁷ Zarkasyi, *Merintis Pendidikan TKA*.(Semarang), hal. 13-14

itu dapat dimanipulasi oleh perancang pembelajaran atau pengajar. *Ketiga*, adalah hasil pembelajaran mencakup hasil yang dapat dipakai sebagai indikator penilain dari penerapan metode pembelajaran di bawah kondisi pembelajaran yang berbeda adalah bisa hasil berupa hasil nyata (actual outcomes) dari suatu metode dan hasil yang diinginkan (desired outcomes) tujuan yang ingin dicapai, yang mempengaruhi keputusan perancang pembelajaran atau guru dalam melakukan pilihan metode yang sebaiknya digunakan.⁴⁸

c. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode memiliki peranan sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran Al-Qur'an sangat banyak diantara lain sebagai berikut :

a) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di daerah Tulungagung, Jawa Timur dan diterapkan di TPQ Al-Falah Tanggung Campurdarat Tulungagung. Metode ini disusun oleh sebuah lembaga pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Metode An-nahdliyah berasal dari pengembangan metode Al-Baghdady yang materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiro'ati dan Iqra'. Yang sangat perlu diketahui pembelajaran metode An-Nahdliyah ini menekankan kesesuaian dan keteraturan bacaan menggunakan

⁴⁸ Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran)*. (Surabaya: CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 101

ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode ketukan.

Dalam pelaksanaan metode ini mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri, yaitu :

- 1) Program buku paket, yaitu program awal sebagai dasar pembekalan untuk mengenal dan memahami serta mempraktekkan membaca Al-Qur'an. Program ini dipandu dengan buku paket "cepat tanggap belajar Al-Qur'an".
- 2) *Program sorogan* Al-Qur'an, yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantarkan santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam.⁴⁹

Dalam program sorogan Al-Qur'an ini santri, carayang diajarkan untuk membaca Al-Qur'an yang disesuaikan dengan sistem bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Santri diberi kesempatan langsung praktek membaca Al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran santri diperkenalkan dengan beberapa sistem bacaan, sebagai berikut:

- a. *Tartil*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekiranya mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
- b. *Tahqiq*, yaitu membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai pada hakikat bacaannya. Sehingga *makharijul huruf, sifatul huruf* dan *ahkamul huruf* benar-benar tampak dengan jelas. Tujuannya untuk menegakkan bacaan Al-Qur'an sampai sebenarnya *tartil*. Jadi

⁴⁹ Maksum Farid dkk. *Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdhiyah*. (Tulungagung: LP Ma'arif, 1992), hal. 9

dapat dikatakan bahwa setiap tahqiq pasti tartil, tetapi bacaan tartil belum tentu tahqiq.

- c. Taghanni, yaitu sistem bacaan dalam membaca al-Qur'an yang dilagukan dan memberi irama.⁵⁰

b) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah metode yang menekankan langsung pada latihan membaca. Dimulai tingkatansederhana, dari tahap demi tahap, sampai dengan tingkat yang sempurna.⁵¹Metode ipada saat dipraktekkan tidak membutuhkan alat apapun, hanya ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Metode ini menggunakan sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).⁵²

c) Metode Al-Barqy

Metode Al-Barqy atau biasa dikenal dengan Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah metode dengan penggunaan struktur kata atau kalimat yang tidak mengikutkan bunyi mati/sukun, umpama: jalas, kataba.⁵³

Metode ini memberikanpengajaran dengan cara mendorong sehingga guru (ustadzah) hanya "tut wuri handayani". Santri dianggap sudah mampu dan memiliki persiapan dari pengetahuan yang dipunyai.Santri membuka buku atau melihat alat peraga/papan tulis, tidak dalam keadaan kosong (kholiyudz-dzihni). Karena sudah

⁵⁰ Moch. Ridwan, Baharudin S. Sayadi,. *Meningkatkan Kemampuan Baca*,hal. 4

⁵¹ *Ibid*, hal. 17

⁵² *Ibid.*, hal. 18

⁵³ *Ibid.*, hal. 15

ada persiapan, maka santri membaca sendiri, memisah sendiri, memilih sendiri dan memandu sendiri. Disini murid tampak cerdas.⁵⁴

d) Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati adalah metode membaca Al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pada pembelajarannya metode Qiroaty, guru tidak memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah:

1. Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Wa-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas).
2. Teliti dalam memberikan atau membacakan contoh
3. Waspada dalam menyimak bacaan santri
4. Tegas dan tidak boleh ragu-ragu, segan atau berhati-hati, pendek kata, guru harus bisa mengkoordinasi antara mata, telinga, lisan dan hati.
5. Dalam pembelajaran santri menggunakan sistem Cara Belajar Santri Aktif (CBSA) atau Lancar, Cepat dan Benar (LCTB).⁵⁵

e) Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), yakni metode yang tersusun secara beraturan pada proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebuah metode *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan masyarakat Indonesia, bahkan metode ini juga merupakan metode yang

⁵⁴ Moch. Ridwan, Baharudin S. Sayadi, . *Meningkatkan Kemampuan Baca*, hal. 17

⁵⁵ Zarkasyi, *Merintis Qiroaty Pendidikan TKA*. (Semarang), hal.12-13

berkembang di Indonesia. buku metode Al-Baghdady ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan "Al-Quran kecil atau Turutan".⁵⁶

f) Metode Jibril

Teknik dasar metode jibril diawali dengan membaca satu ayat atau waqaf, yang kemudian ditirukan oleh semua santri dalam kelompok. Guru. Kemudian dilanjutkan dengan guru membacakan ayat berikutnya dan ditirukan oleh semua santri dalam kelompok belajar. Begitulah seterusnya sehingga mereka dapat meniru bacaan guru dengan pas.⁵⁷

Metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, tetapi juga mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar- mengajar. Berikut ini akan diuraikan beberapa jenis-jenis metode pembelajaran sebagai berikut:⁵⁸

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan

⁵⁶ M. Mufti Mubarak & Bachtiar Ichwan, *60 Menit Mahir Baca Tulis Al-Qur'an*. (Surabaya: Graha Bantoel, 2009), hal. 1

⁵⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Balai Litbang, 2000), hal. 13

⁵⁸ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2007), hal. 79.

pembelajaran tertentu. Salah satu cara yang data dipergunakan guru yaitu berceramah. Maka diperlukan latihan dan umpan balik dari siswa. Dengan latihan seseorang akan dapat menyampaikan ceramahnya secara sederhana dan *efektif*.

2) Diskusi

Metode diskusi adalah metode dengan memecahkan masalah (*problem solving*). Metode ini bisa digunakan saat diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*). Guru melatih dan mendorong agar siswanya mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dan guru tidak mengulangi jawaban siswa. Jika jawaban siswa salah, maka seharusnya guru memberitahukan bahwa itu salah. Tetapi harus bijaksana jika ia menginginkan mereka berani menjawab pertanyaan-pertanyaannya.

3) Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara memeragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan media pengajaran yang *relevan* pokok bahasan atau materi yang disajikan untuk menyajikan *representasi* atau skenario dan hubungan-hubungan tertentu di papan tulis. Selama demonstrasi berlangsung, siswa diberi pertanyaan-pertanyaan yang spesifik untuk mengecek tentang pengetahuan dengan apa yang telah dibahas pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

4) Tanya Jawab

Metode Tanya jawab untuk mengetahui tingkat pemahaman siswanya. Dengan adanya tanya-jawab, maka guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswanya, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁹

5) Metode *Active Learning*

Pembelajaran aktif (*active learning*) adalah suatu proses pembelajaran untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/strategi secara aktif. Pembelajaran ini untuk mengoptimalkan penggunaan pada semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan disesuaikan karakteristik pribadi yang mereka miliki.⁶⁰

6) Metode Latihan

Metode latihan adalah cara memperoleh kemahiran atau kecakapan. Berdasarkan pengertian latihan dan praktik lebih ditekankan pada aspek keterampilan dan didasari oleh psikologi daya, bahwa demikian kemahiran atau kecakapan tersebut perlu ditanjung oleh pengetahuan dan keterampilan. Ada kesamaan antara metode latihan dan metode penugasan.⁶¹ Hal itu didasarkan pada suatu kenyataan bahwa sesuatu yang harus dilatih merupakan tugas yang perlu dikerjakan yang memerlukan suatu tindakan praktik. Metode latihan ini

⁵⁹ Moch. Masykur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Ar-Ruzz Media : Jogjakarta, 2007), hal. 80

⁶⁰ Syifa S. Mukrimaa, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Indonesian University of Education, 2014) hal. 107.

⁶¹ Muhammad Anas, *Mengenal Metode pembelajaran*, (Pasuruan : CV Pustaka Halwa, 2014), hal. 31.

ditekankan pada pengembangan kecakapan secara individual, terutama untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

7) Metode Drill

Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah serangkaian kegiatan dengan melakukan hal yang sama, berulang-ulang dan sungguh-sungguh untuk menyempurnakan ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.⁶² metode drill merupakan latihan dengan sebuah praktek yang secara berulang kali untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Pelaksanaannya siswa diberikan kesempatan terlebih dahulu setelah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian tetap dibimbing oleh guru, siswa juga diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

d. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Tahap-tahap pengelolaan dan pelaksanaan proses belajar- mengajar dapat diperinci sebagai berikut:⁶³

1. Perencanaan, meliputi:
 - a) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan, dan bagaimana melakukannya.
 - b) Membatasi sarana dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentu target.

⁶² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal. 86.

⁶³ Anissatul Munfarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 6970

- c) Mengembangkan alternatif-alternatif .
- d) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- e) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dari keputusan-keputusan

2. Pengorganisasian, meliputi:

- a) Menyediakan fasilitas, perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien dalam melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan kerja yang diperlukan untuk menyesuaikannya .
- b) Pengelompokan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur.
- c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi.
- d) Merumuskan dan menetapkan metode dan prosedur.
- e) Memilih, mengadakan pelatihan, dan pendidikan tenaga kerja serta mencari sumber-sumber lain yang diperlukan

3. Pengarahan, meliputi:

- a) Menyusun kerangka waktu dan biaya secara terperinci .
- b) Memprakarsai dan menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana dan pengambilan keputusan.
- c) Mengeluarkan intruksi-intruksi yang spesifik.
- d) Membimbing, memotivasi, dan melakukan supervise

4. Pengawasan, meliputi:

- a) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan rencana.
- b) Melaporkan penyiapan untuk tindakan korelasi dan merumuskan tindakan korelasi, menyusun standar-standar dan saran-saran.

- c) Menilai pekerjaan dan melakukan tindakan korelasi terhadap penyimpangan-penyimpangan.

2. Tinjauan tentang Guru

a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik mempunyai dua pengertian yaitu dalam arti sempit dan arti luas. Pendidik dalam arti sempit yaitu orang-orang yang disiapkan sengaja untuk menjadi guru dan dosen. Sedangkan dalam pengertian luas yaitu semua orang yang berkewajiban membina anak-anak.⁶⁴ Istilah “Guru” dalam khasanah pemikiran islam memiliki beberapa istilah, seperti *ustadz*, *muallim*, *muaddib*, dan *murabbi*. Beberapa istilah untuk sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta’lim*, *ta’dib*, dan *tarbiyah*. Istilah *muallim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah *muadib* lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan istilah *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniyah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam bahasa indonesia diterjemahkan sebagai guru.⁶⁵

Zakiah Darajat mendefinisikan guru sebagai guru professional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab guru yang terpikul di pundak orang tua. Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas dan

⁶⁴Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 139

⁶⁵Marno dan M. Idris, *Strategi Dan Metode Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2009) hal.15

bertanggung jawab mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga guru kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut dimiliki peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁶

Para pendidik dituntut untuk memiliki seperangkat prinsip keguruan atau kependidikan, yaitu:

- a) Kegairahan dan kesedihan untuk mengajar, seperti memperhatikan akan adanya kesedihan, kemampuan, pertumbuhan dan perbedaan anak didik atau background mereka.
- b) Membangkitkan bakat dan sikap anak didik yang baik.
- c) Mengatur proses belajar mengajar yang kondusif
- d) Memperhatikan perubahan-perubahan kecenderungan yang mempengaruhi proses mengajar.
- e) Adanya keterkaitan humanistic dalam proses belajar mengajar.⁶⁷

Sebagai suatu profesi, terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini terdiri dari lima sub kompetensi, yaitu: Pertama, memahami peserta didik secara mendalam. Kedua, merancang pembelajaran termasuk memahami landasan guru untuk kepentingan pembelajaran. Ketiga, melaksanakan pembelajaran. Keempat, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Kelima, mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.

⁶⁶Zakiah Darajat, *Ilmu Guru Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 39

⁶⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011) hal. 94

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini terdiri dari lima subkompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil; dewasa; arif; berwibawa; dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini memiliki tiga subkompetensi, yaitu pertama, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kedua, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru dan tenaga keguruan. Ketiga, mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi Professional

Kompetensi ini memiliki dua subkompetensi, yaitu menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, dan menguasai struktur dan metode keilmuan.⁶⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi tersebut harus terus diasah dan ditingkatkan agar seorang guru tersebut profesional di bidangnya.

Berkaitan dengan peran guru dalam proses merancang strategi pembelajaran, kemampuan guru untuk merancang serta menerapkan strategi pembelajaran agar tepat sasaran merupakan bagian dari profesionalitasnya sebagai guru. Guru yang memiliki sikap profesional sebagai pendidik akan selalu dirindukan oleh para siswanya. Guru profesional mampu

⁶⁸Latifah Husien, *Profesi Keguruan ; Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta : Pustaka Baru, 2017) , hal. 33

membangun hubungan dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bersemangat. Dengan begitu pembelajaran akan memberi kepuasan, kebahagiaan, dan kebanggaan.⁶⁹

b. Tugas Guru

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dalam dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, antara lain:

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik manakala dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, sehingga benar-benar berperan sebagai sumber belajar bagi anak didiknya.⁷⁰

2) Guru sebagai fasilitator

Guru memiliki peran pemberi pelayanan untuk memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan siswa. Kemampuan berkomunikasi secara efektif dapat memudahkan siswa menangkap pesan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

3) Guru sebagai pengelola

⁶⁹Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), hal.17-19

⁷⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Predana Media Group, 2007), hal. 20.

Guru berperan mengelola pembelajaran (learning manajer), untuk menciptakan suasana belajar yang siswa dapat berjalan secara nyaman.

4) Guru sebagai demonstrator

Guru berperan sebagai demonstrator untuk menunjukkan kepada siswa segala ilmu yang membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru berperan membimbing siswa untuk menemukan potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup kedepannya.

6) Guru sebagai motivator

Guru berperan kreatif dalam membangkitkan motivasi belajar siswa agar memperoleh hasil maksimal.⁷¹

Semua orang yang menjadi guru memiliki keikutsertaan sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru berperan banyak dalam perkembangan peserta didik untuk memwujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Hal ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain untuk mengembangkan, demikian halnya peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Minat, bakat, kemampuan,

⁷¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran.....*, hal 27

dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.⁷²

3. Tinjauan tentang Minat Belajar

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan.⁷³ menurut arti Terminologi minat berarti: Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada segi. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat juga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.⁷⁴

Dalam kehidupan ini kita akan selalu berkomunikasi atau berhubungan dengan orang lain, benda, situasi dan aktivitas-aktivitas yang terdapat disekitar kita. Dalam berhubungan tersebut kita mungkin bersikap menerima, membiarkan, atau menolaknya. Apabila kita menaruh minat, itu berarti kita menyambut atau bersikap positif dalam berhubungan dengan objek atau lingkungan tersebut dengan demikian maka akan cenderung untuk memberi perhatian dan melakukan tindakan lebih lanjut. Secara sederhana minat dapat diartikan kecenderungan untuk memberikan perhatian

⁷² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) Hal. 35.

⁷³ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 1134

⁷⁴ Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4, 2001), hal. 92

dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk: mendekati /mengetahui/ memiliki/ menguasai/berhubungan) dari subyek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek.⁷⁵

Sehingga minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁷⁶

Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar

⁷⁵Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 263

⁷⁶Kartini Kartono, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Mandar Maju, 2005), Cet ke-II, hal 81

artinya untuk mencapai atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia⁷⁷

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut;

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.⁷⁸

Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini dapat dikenali melalui proses belajar dikelas maupun dirumah, di antaranya

1) Perasaan senang.

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau sukaterhadap pelajaran, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut. Sama sekali tidak adaperasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut

2) Perhatian dalam belajar.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya

⁷⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet ke-IV, hal. 56-57

⁷⁸Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 95

3) Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik.

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik. Walaupun demikian lama-kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minatnya yang kuat terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi yang berhasil sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.

Sebagaimana dikemukakan oleh Brown bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali, dan selalu terkontrol oleh lingkungannya⁷⁹

Sedangkan Mengutip dari buku Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu, misal dorongan untuk makan.
Dorongan ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmunan lain-lain.

⁷⁹Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 2006), Cet. ke-3, hal. 88

- b. Motif sosial, dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu. Misalnya, minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional, minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Karena kepribadian manusia itu bersifat kompleks, maka sering ketiga faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan suatu perpaduan dari ketiga faktor tersebut.⁸⁰

4. Tinjauan tentang Pendalaman Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-

⁸⁰Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 265

Nas.⁸¹ Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang ada pada kedua kulit mushaf yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Yang lain mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang dinukil atau diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah. Ada juga yang mengatakan: Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, dengan bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara mutawatir, yang ditulis di dalam mushaf, dimulai dari Surah al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia. Dari beberapa definisi yang disebutkan, dapat dikatakan bahwa unsur-unsur utama yang melekat pada Al-Qur'an adalah:

- a. *Kalamullah*
- b. Diturunkan kepada Nabi Muhammad
- c. Melalui Malaikat Jibril
- d. Berbahasa Arab
- e. Menjadi mukjizat Nabi Muhammad
- f. Berfungsi sebagai "hidayah" (petunjuk, pembimbing) bagi manusia.⁸²

Dari penjelasan di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi

⁸¹M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13

⁸²M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*..... hal. 8.

Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab, sebagai mukjizat Nabi Muhammad yang diturunkan secara mutawatir untuk dijadikan petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap umat Islam yang ada di muka bumi.

b. Keutamaan Pembelajaran Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap umat muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. Maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an, baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya, akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan lingkungan sekitarnya.⁸³

a) Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam menjadi petunjuk kehidupan umat manusia yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang terakhir diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat pada kitab-kitab Suci yang telah diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-

⁸³ Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula* (Jakarta: Cv Artha Riera, 2008) hal. 66.

Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta pula mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai oleh penghuni alam semesta.

Membaca Al-Qur'an adalah ibadah sesuai dengan Hadis Rasulullah bahwa pekerjaan yang mulia atau amal yang paling baik adalah membiasakan membaca Qur'an sampai selesai, kemudian mengulanginya kembali dari pertama sampai tamat, demikianlah seterusnya. Pernah Rasulullah ditanya oleh para sahabat, amal apa yang paling baik ya Rasulullah? Rasulullah menjawab, “*al-Khatimul Muftatih*”: *أَخَاتِمُ الْمُفْتَاتِحِ*

Maksudnya, orang yang membaca al-Qur'an sampai selesai kemudian kembali mengulang membacanya sampai tamat, demikian seterusnya. Selanjutnya Rasulullah saw bersabda, bahwa membaca Qur'an satu huruf, Allah akan membalasnya dengan kebaikan sama dengan sepuluh kebaikan.⁸⁴

Rasulullah bersabda :

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلَهُ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَلِهَا...

Dengan sabda Rasulullah saw tersebut di atas, di tambah lagi bahwa tiap-tiap salat diwajibkan membaca Qur'an yaitu surah “al-Fatihah,” nyatalah bahwa membaca Qur'an itu adalah yang mulia.⁸⁵

Selain itu, Rasulullah juga pernah bersabda :

⁸⁴ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah...*, hal. 138

⁸⁵ *Ibid*, hal 138

- a) Barangsiapa yang ingin bercakap-cakap dengan Allah maka hendaklah ia membaca Qur'an.
- b) Sebaik-baik kalian adalah orang yang mau belajar Qur'an dan mau pula mengajarkannya.
- c) Orang yang membaca al-Qur'an lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat dalam surga bersama-sama dengan Rasul-rasul yang mulia lagi baik. Dan orang yang membaca Qur'an dengan tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar) akan mendapat dua pahala.
- d) Ada seorang yang membaca surah al-Kahfi sedang tidak jauh dari tempatnya ada kuda yang terikat dengan tali kanan kiri, tiba-tiba ada orang itu diliputi cahaya yang selalu mendekat kepadanya, sedang kuda itu akan lari ketakutan, dan pada pagi hari ia datang memberitahukan kepada Nabi saw. maka bersabdalah Nabi saw.:
“Itulah ketenangan atau rahmat yang telah turun untuk bacaan Qur'an itu”.
- e) Hendaklah kamu beri Nur (cahaya) rumah tanggamu dengan salat dan dengan membaca Qur'an.

Di dalam hadis yang lain, yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim, Rasulullah saw. menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an. Demikian maksudnya: “Perumpamaan orang mukmin yang membaca Al-Qur'an adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat; orang mukmin yang tidak suka membaca Al-Qur'an adalah seperti buah kurma, baunya tidakbegitu harum tapi manis rasanya; orang munafik yang membaca Al-

Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum tetapi pahit rasanya; dan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubahnya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali".

Banyak lagi hadis-hadis Rasulullah yang lain yang berkenaan dengan keutamaan membaca Qur'an. Pokoknya membaca Qur'an itu adalah ibadah, baik mengetahui artinya maupun tidak.⁸⁶ Selain itu, membaca Al-Qur'an dapat juga menjadi obat dan penawar bagi orang yang gelisah jiwanya.

b) Pembelajaran Menulis Al-Qur'an

Menulis merupakan salah satu aspek *skill* bahasa yang sangat penting di dalam pembelajaran bahasa. Dan di dalam menulis pada prinsipnya dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu: menulis terbimbing dan menulis bebas. Menurut Sri Utari Subyakto dan Nababan yang dikutip oleh Zulhannan mengemukakan bahwa menulis boleh dikatakan keterampilan yang paling sukar dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya.⁸⁷

Segala sesuatu yang diungkapkan dalam bentuk tulisan dari hasil renungan dapat dikatakan tulisan baik itu berbentuk puisi, karya ilmiah dan lain-lain. Semua itu tentunya membutuhkan pemikiran dan tenaga ekstra. Menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan, ide dan pesan (komunikasi) yang berada dalam fikiran dengan bahasa tulis sebagai alat atau media sebagai bentuk keterampilan motorik seseorang.⁸⁸

⁸⁶ Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah*, hal. 141-142

⁸⁷ Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 105

⁸⁸ Ibid, hal. 106.

Teknik pembelajaran menulis terbimbing dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Pendidik menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara menjawab (mengerjakan) menulis terbimbing dengan jelas, tanpa menimbulkan salah paham atau keraguan. Sebaliknya diberikan contoh mengerjakannya.
- 2) Peserta didik menjelaskan tulisan tersebut di dalam kelas atau jika waktu tidak memungkinkan boleh dikerjakan di rumah masing-masing (PR).
- 3) Pekerjaan peserta didik diperiksa (dikoreksi) dengan salah satu cara yang sesuai sebagai berikut:
 - a) Diperiksa oleh pendidik langsung dalam kelas. Disini pendidik menunjukkan kesalahan setiap peserta didik dan memberikan solusi alternatif jawaban yang benar.
 - b) Diperiksa oleh pendidik di luar kelas bila jumlah peserta didik besar. Kata atau ungkapan yang salah diberi tanda (umpamanya dengan garis bawah), agar dibetulkan oleh peserta didik sendiri bila diperkirakan mereka mampu, dibetulkan langsung oleh pendidik, bila diperkirakan mereka tidak mampu membetulkan sendiri.
- 4) Pendidik memiliki catatan tambahan terhadap kesalahan peserta didik yang telah mereka perbuat. Ada kesalahan per individu dan ada kesalahan kolektif (umum). Kesalahan per individu dijelaskan per individu, dan kesalahan umum dijelaskan bersama-sama peserta didik di depan kelas.

5)Setelah diperiksa, setiap peserta didik menulis kembali jawaban karanganseluruhnya, tanpa ada kesalahan sesuai dengan petunjuk serta bimbingan pendidik.⁸⁹

Dalam menulis Al-Qur'an maka tak lepas dari huruf-huruf hijaiyyah. Huruf menjadi lambang bunyi. Al-qur'an itu mempunyai huruf-huruf tertentu, huruf abjad (hijaiyyahnya) ada 29 yaitu Hamzah, Ba^ʿ, Ta^ʿ, Tsa^ʿ, Jim, Ha, Kha^ʿ, Dal, Dzal, Ra^ʿ, Za^ʿ, Sin, Syin, Shad, Dlad, Tha^ʿ, Dza^ʿ, ʿAin, Ghoin, Fa^ʿ, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Ha^ʿ, Wawu, Alif, Ya^ʿ. Demikianlah urutan menurut Ulama^ʿ ahli Ada^ʿ dan lainnya. Paling depan huruf hamzah karena Alif tidak bisa menerima harakat, huruf yang hidup itu adalah hamzah bukan Alif lagi atau Alif yang sudah menjadi hamzah disebut AlifYabisah. Kemudian Alif ditempatkan dibelakang bersama-sama wawu dan ya^ʿ karena sama-sama huruf mad. Huruf Hijaiyyah ini mempunyai dua jurusan :

- 1)Asmaul huruf (nama-nama huruf) seperti yang telah disebutkan diatas. Nama-nama huruf ini terbagi menjadi tiga:
- 2)Hanya mempunya satu nama yaitu ada 16 ; Jim, Dal, Dzal, Sin, Syin, Shad, Dlad, ʿAin, Ghain, Qaf, Kaf, Lam, Mim, Nun, Wawu dan Alif.
- 3)Mempunyai empat nama yaitu huruf Za^ʿ; bisa dinamakan zayun, Zaa^ʿun, Zaa dan Ziyyun.
- 4)Mempunyai dua nama yaitu ada 12; bisa dinamakan Hamzah, Ba^ʿ, Ta^ʿ, Tsa^ʿ, Ha^ʿ, Kha^ʿ, Ra^ʿ, Tha^ʿ, Dza^ʿ, Fa^ʿ, Ha^ʿ, Ya^ʿ juga bisa dinamakan Hamzun, Ba, Ta, Tsa, Ha, Kha, Ra, Tha, Dza, Fa, Ha, Ya.⁹⁰

⁸⁹Zulhannan, *Teknik Pembelajaran...*, hal. 106.

⁹⁰Supinah, *Penerapan Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Ketrampilan Membaca AlQur'an Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri Gebang Kab.Purworejo*, (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2014).

Sebelum siswa dapat membaca (mengucapkan huruf, bunyi atau lambang bahasa) dalam Al-Quran, terlebih dahulu siswa harus mengenal hurufnya yaitu huruf hijaiyah. Kemampuan mengenal huruf dapat dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan bentuk-bentuk huruf yang kemudian ditulis.

Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا
٨٢

Artinya: *Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian. (Q.S al-Isra' :82)*

Dalam belajar Al-Qur'an membutuhkan pengetahuan tentang membaca, dengan membaca kita dapat mengetahui tulisan apa yang ada dalam Al-Qur'an. Seperti yang telah diperintahkan oleh Allah dalam surat yang pertama kali turun yaitu memerintahkan kita untuk membaca setelah itu menulis. Dalam membaca Al-Qur'an membutuhkan pengetahuan dasar yaitu mengenal tulisan yang ada dalam Al-Qur'an berupa huruf hijaiyyah. Dalam pengenalannya kita mengetahui dengan cara membaca kalimat yang disertai dengan gambar atau tulisan. Setelah membaca kita menulis, menulis yang dimaksud menulis huruf hijaiyyah. Untuk memperlancar dalam kegiatan menulis huruf hijaiyyah kita memerlukan latihan kelenturan tangan dan jari untuk menulis agar tangan kita terbiasa dengan bentuk tulisan arab.

c) Pembelajaran Pendalaman Kitab Tajwid

Pendalaman kitab suci Alquran adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran kitab suci Al-Quran meliputi pengenalan huruf hijaiyyah, pengenalan huruf sambung, pengenalan harokat dan tanda baca,

dan pemahaman tentang ilmu tajwid. Pendalaman ini juga menyertai pendalaman salah satu KitabTajwid secara bahasa berasal dari kata “Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan” yang artinya membaguskan atau membuat bagus. Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah adalah: “ilmu yang memberikan segala pengertian huruf, baik hak-hak huruf (*aqqul huruf*) maupun hukum-hukum baru setelah hak-hak huruf (*mustaaqul huruf*) dipenuhi. Yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum maad, dan sebagainya. Sebagai contoh adalah *ghunnah*, *tarqiq*, *tafkhim* dan semisalnya.”⁹¹

Keberadaan kitab Tajwid sebagai sumber belajar umumnya diakses oleh kalangan tradisionis yang member penghargaan tinggi pada kitab dan pengarangnya, dan merasa memiliki tanggung jawab moral untuk melestarikannya sebagaimana adanya.⁹²

Kesimpulannya dalam melaksanakan pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang menekankan pada pelafalan (membaca) dalam kebiasaannya dan juga kebiasaan menulisnya. Tujuannya agar dapat membaca kalimat-kalimat sederhana dengan lancar dan benar, serta dalam penulisan yang benar dan rapi dalam penulisan bentuk arabnya serta mengetahui hukum-hukum bacaan yang ada untuk memudahkan proses belajar membaca dan menulis Al-Qur’an.

⁹¹A. Muzzamil MF Al-Hafizh, *Panduan Tahsin Tilawah* (Tangerang: Ma’had Alquran Nurul Hikmah, 2015), hal. 3-4

⁹²Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, pesantren dan Tarekat*, (Yogyakarta: Gading Publishing, 2015) hal. 149

B. Penelitian Terdahulu

Pemaparan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amidah dengan judul “ Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Palembang “, tahun 2014 . Permasalahan penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDN Palembang. Hasil penelitian dengan metode kualitatif ini menghasilkan bahwa dalam membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru melakukan strategi yaitu dengan memberikan perhatian dan insentif.⁹³
2. Skripsi Atik Adiana Kholisoh 2015. Dengan judul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Dalam skripsi menjelaskan ada beberapa metode dalam meningkatkan motivasi belajar di TPQ An Nahdliyah Banjarejo. Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur’an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo hampir semua ustaz/ustazah menggunakan metode yang sama, di antaranya metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan untuk meningkatkan motivasi belajar baca tulis Al-Qur’an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo. Selain itu peran serta dari kepala

⁹³Amidah, *Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2014), Skripsi

TPQ dan para ustadz/ustadzah sangat menentukan, karena kepala dan para ustadz/ustadzah merupakan orang kedua yang akan ditiru oleh anak didik. Oleh sebab itu, berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung dari peran kepala TPQ dan Para ustadz/ustadzah, adapun dalam pemberian materi baca tulis AlQur'an terhadap anak didik di dalam kelas terdapat beberapa ragam jenis anak. Anak didik memiliki tingkatan dalam menerima materi baca tulis AlQur'an tersebut. Oleh karena itu, hal ini tergantung kepada kemampuan anak itu sendiri. Selain itu dalam skripsi ini juga membahas upaya ustadz memberikan solusi pada wali yakni pada wali santri untuk meningkatkan motivasi anaknya dengan menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan, memiliki sikap yang bersungguh-sungguh, dan disiplin, dan yang terakhir.⁹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Budiarti dengan judul “ Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani“, tahun 2013. Permasalahan penelitian ini adalah upaya guru untuk meningkatkan minat siswa pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Hasil penelitian ini adalah sesuai dengan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dapat dikatakan cukup. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat siswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor suasana akademik, faktor proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan faktor materi.⁹⁵

⁹⁴Atik Adiana Kholisoh 2015. Dengan judul “Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015” (Tulungagung: Tidak untuk diterbitkan, 2017). *Skripsi*, (Online), diakses pada pukul 19:50 pada 19 Maret 2020

⁹⁵Lina Budiarti, Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, (Surabaya: UNESA , 2013), Skripsi

4. Jurnal Zelvi Fitriani dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal AlQur’an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram”. Dalam fokus penelitiannya yaitu bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur’an dan menghafal Al-Qur’an siswa di SDN 31 Pangaram. Hal ini di dukung dengan kurangnya peran orang tua di rumah untuk mengajari anak-anak Al-Qur’an, masih ada murid yang malas untuk mengaji. Diperoleh hasil bahwastrategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Quran pada siswa di SDN 31 Pagaram yaitu menciptakan pembelajaran yang nyaman ketika BTA berlangsung kemudian memberikan motivasi kepada anak betapa pentingnya menghafal dan membaca Al-Quran, kemudian memberikan target hafalan, ada juga metode yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui pembiasaan, kemudian melalui pemberian point (nilai), lalu melalui pemberian penghargaan dengan demikian akan membuat minat siswa bangkit dalam membaca dan menghafal AlQuran. Selain itu faktor pendukung dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur’an yaitu peserta didik itu sendiri.⁹⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirul Zaki dengan judul “ Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sleman Yogyakarta “ tahun ajaran 2009 , yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah usaha yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran PAI dan

⁹⁶Zelvi Fitriani, Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal AlQur’an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 1 2018

mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa usaha guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat, memvariasi alat peraga dan juga mengajak siswa aktif pada kegiatan kemasyarakatan. Faktor pendukung usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengaji atau iqra, shalat berjamaah dan faktor penghambur dari usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan daya serap akan pelajaran kurang optimal.⁹⁷

Tabel. 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

NO.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Amidah, 2014 "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SDN Palembang tahun 2014"	Dalam membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, guru melakukan strategi yaitu dengan memberikan perhatian dan insentif.	Persamaan penelitian terdapat pada perlakuan atau tindakan guru dalam mengajar untuk meningkatkan minat peserta didik.	- Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan jenjang sekolah yakni di Sekolah Dasar. - Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan strategi terutama pada santri yang bertempat di TPQ.
2.	Atik Adiana Kholisoh, 2015	Upaya Ustadz dalam	Persamaan penelitian	- Perbedaan penelitian ini

⁹⁷Khoirul Zaki , Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sleman Yogyakarta, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2009)

	<p>“Upaya Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ An-Nahdliyah Banjarejo Rejotangan Tulungagung Tahun Pelajaran 2014/2015”</p>	<p>meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode drill, metode tugas dan metode yang mendukung adalah metode pembiasaan, metode ketauladanan dan metode hafalan.</p>	<p>terdapat pada upaya guru untuk meningkatkan kemampuan belajar Al-Qur’an.</p>	<p>terletak pada lokasi penelitian dan fokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian yang akan dilakukan terfokus pada pendalaman strategi guru yang digunakan dengan kaitan masa saat ini menuju pemahaman Al-Qur’an.
3.	<p>Lina Budiarti, 2013 “Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar di dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani tahun 2013”.</p>	<p>Minat siswa dapat dilihat dari pengukuran faktor-faktor yang menjadi penyebab timbulnya minat siswa. Faktor-faktor tersebut adalah faktor suasana akademik, faktor proses belajar mengajar, sarana prasarana, dan faktor materi</p>	<p>Meneliti upaya guru meningkatkan minat belajar siswa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan Penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan pada pembelajarn Pendidikan Jasmani. - Penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus strategi pembelajaran guru
4.	<p>Zelvi Fitriani, 2018 “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal AlQur’an Pada Siswa di Sekolah Dasar</p>	<p>strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Quran yaitu</p>	<p>Meneliti tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar Al-</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi peneitian dan Penelitian terfokus pada

	Negeri 31 Pagaram”.	menciptakan pembelajaran yang nyaman ketika BTA berlangsung kemudian memberikan motivasi, ada juga metode yang dilakukan oleh guru PAI yaitu melalui pembiasaan, kemudian melalui pemberian point (nilai), lalu melalui pemberian penghargaan.	Qur’an	minat menghafal Al-Qur’an . - Penelitian yang akan dilakukan terfokuskan pada strategi guru dalam minat pendalaman Al-qur’an yakni membaca, menulis dan pendalaman kitab Tajwid di TPQ.
5.	Khoirul Zaki, 2009 ”Usaha Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI di SD Muhammadiyah Ngijon I Turgenen Sleman Yogyakarta tahun 2009”.	Usaha guru dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menggunakan metode belajar dan strategi belajar yang tepat, memvariasi alat peraga dan juga mengajak siswa aktif pada kegiatan kemasyarakatan. Faktor pendukung usaha guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan mengaji atau iqra, shalat berjamaah dan faktor penghambat dari usaha guru dalam	Meneliti tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar	- Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dan jenjang pendidikan yakni di Sekolah Dasar. - Penelitian yang akan dilakukan lebih menekankan strategi guru terutama pada santri yang bertempat di TPQ.

		meningkatkan minat belajar siswa adalah jumlah siswa yang terlalu banyak mengakibatkan daya serap akan pelajaran kurang optimal.		
--	--	--	--	--

Dari kajian penelitian terdahulu dengan judul yang selaras diatas, maka perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, kondisi sekolah, kondisi guru, kondisisiswa, dan kebijakan sekolah terkait tentang peningkatan minat belajar siswa.Strategi yang dilakukan oleh guru juga memiliki berbagai ciri khas. Semua itu akan bergantung pada teknik dan taktik guru ketika dalam proses belajar mengajar. Penelitian yang akan penulis lakukan ini menguatkan, menguji kembali penelitian yang terdahulu dan penelitian ini lebih terpusat pada strategi guru dalam menumbuhkan minat santri untuk pendalaman Al-Qur'an yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

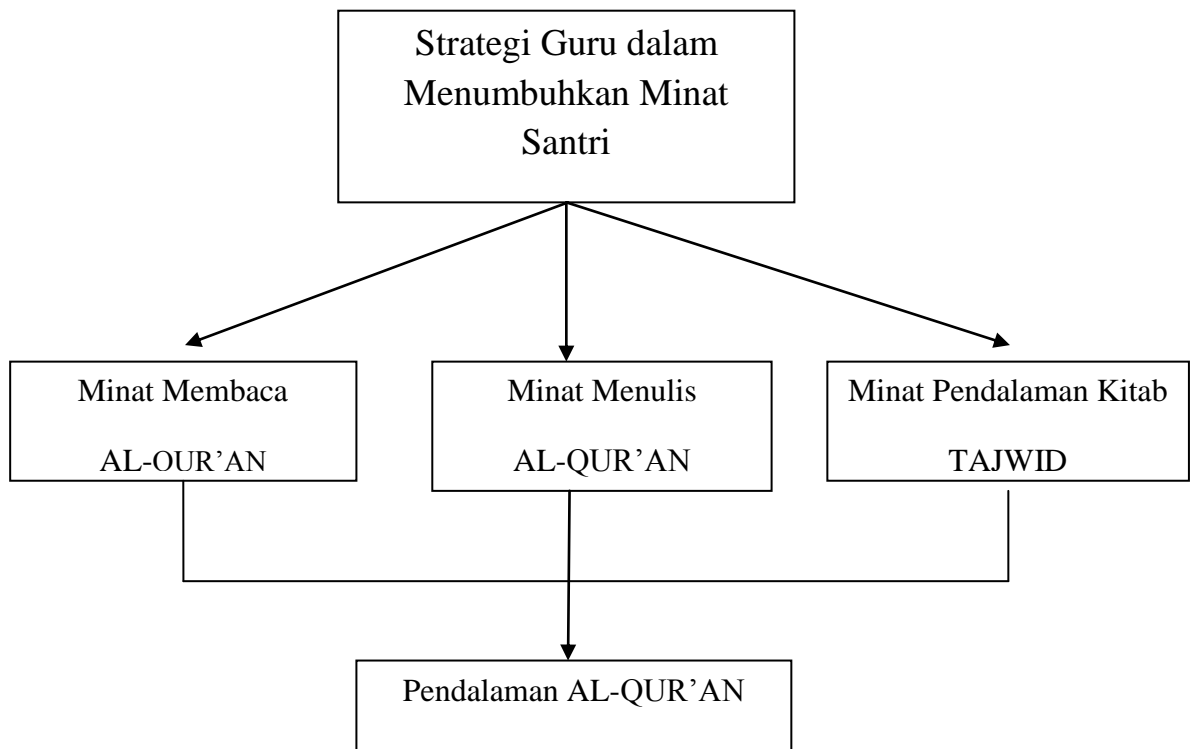
C. Paradigma Penelitian

Pembahasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis didasarkan pada kerangka teoritik yang mengacu pada teori bahwa strategi demi menumbuhkan minat santri harus dirancang dengan perencanaan demi mencapai tujuan pembelajaran sehingga akan termotivasi dengan faktor-faktor pendukung lainnya.⁹⁸. Pemilihan stategi yang sesuai akan membangkitkan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran yang

⁹⁸ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran , hal. 4

diberikan. Keberhasilan belajar peserta didik sangat dipengaruhi dengan minat yang ada dalam diri peserta didik. Peserta didik akan lebih aktif jika mereka tertarik dengan apa yang dialaminya.

Penelitian ini akan mendeskripsikan strategi guru dalam merangsang minat Peserta didik untuk menjapai tujuan tertentu. Ada tiga strategi yang dilaksanakan di TPQ Nur Hasan Desa Wajak Kidul Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung. Strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an, Menulis Al-Qur'an, dan Pendalaman Kitab Tajwid. Ketiga Aspek tersebut ketertarikan peserta didik dalam terangsangnya minat siswa dalam pembelajaran. Dapat digambarkan melalui kerangka berfikir berikut ini :



Bagan. 2.1 Kerangka Berfikir Strategi Guru dalam Menumbuhkan Minat Santri